

**HOTEL RESORT DAN WISATA BAHARI DI DESA PULISAN KABUPATEN
MINAHASA UTARA**
(Arsitektur Simbiosis Mutualisme)

Sri Indra Amiman, Mahasiswa S1 Arsitektur UNSRAT
Joseph Rengkung, Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT
Johansen C. Mandey, Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

ABSTRAK

Hotel Resort adalah bangunan arsitektur dalam bentuk hunian penginapan yang dibangun untuk memfasilitasi para wisatawan mancanegara atau wisatawan lokal yang datang berkunjung ke sebuah daerah atau objek wisata untuk menikmati fasilitas-fasilitas atau tempat-tempat yang ada. Keberadaan wadah ini sudah cukup banyak tapi masih sedikit yang menyediakan hunian Hotel Resort dan Area Wisata Bahari dengan kualitas dan pelayanan terbaik.

Selain itu tingkat kunjungan wisatawan asing maupun lokal terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang membuka peluang untuk dihadirkan sebuah hunian Hotel Resort dengan fasilitas seperti Wisata Bahari, sesuai lokasi yang direncanakan yaitu berada di tepi pantai Desa Pulisan, yang terletak di Kabupaten Minahasa Utara. Sebagai jembatan dalam merancang objek arsitektur ini “ Arsitektur Simbiosis Mutualisme”, dianggap cocok menjadi tema perancangan, sehingga dengan rancangan Hotel Resort dan Wisata Bahari ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan Wisata di Kabupaten Minahasa Utara Khususnya di Desa Pulisan, dengan menghasilkan keuntungan bersama baik Pengelola Hotel Resort, wisatawan mancanegara maupun lokal, dan masyarakat yang ada di Desa Pulisan.

Kata Kunci : Hotel Resort, Wisata Bahari, Arsitektur Simbiosis Mutualisme

I. PENDAHULUAN

Indonesia yang merupakan negara kepulauan selain memiliki sumber daya alam yang sangat besar dan beraneka ragam juga memiliki potensi wisata yang beragam, yaitu antara lain wisata budaya, wisata bahari, dan agrowisata, yang tersebar diberbagai daerah di Indonesia. Dengan adanya perkembangan bidang pariwisata dan tingkat kebutuhan masyarakat akan hiburan serta rekreasi, maka setiap daerah yang memiliki potensi wisata akan dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal sebagai kawasan wisata yang menarik bagi para pengunjung.

Secara astronomis, Kabupaten Minahasa Utara terletak antara 1°18'30" - 1°53'00" LU dan antara 124°44' 00" - 125°11'00" BT. Merupakan daerah otonom baru yang dimekarkan dari Kabupaten Minahasa melalui Undang-undang Nomor 33 Tahun 2003 dan diresmikan pada tanggal 7 januari 2004. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Minahasa Utara memiliki batas-batas:

Sebelah Utara	: Kab. Kep. Sitaro, Laut Sulawesi, dan Laut Maluku
Sebelah Timur	: Kota Bitung.
Sebelah Barat	: Kota Manado.
Sebelah Selatan	: Kabupaten Minahasa.

Minahasa Utara memiliki ketinggian rata-rata 188,3 meter di atas permukaan laut, dengan luas wilayah Minahasa Utara adalah 1.059,24 km² (Kabupaten Minahasa Utara Dalam Angka 2016). Sisi perwilayahan letak Kabupaten Minahasa Utara sangat strategis, karena berada di antara dua kota utama yang pertumbuhannya cepat, yaitu Kota Manado dan Kota Bitung, dan di antara 2 pintu gerbang utama, nusantara, dan internasional, yaitu pelabuhan Bitung dan Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi. Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara merupakan daerah tujuan wisata utama di Indonesia sehingga sektor pariwisata menjadi salah satu program unggulan daerah. Sektor pariwisata mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan lapangan kerja dan

menjadi *multiplier effect* untuk pengembangan sektor perekonomian yang lain (RTRW Kabupaten Minahasa Utara 2011-2031).

Mengingat topografi wilayah Kabupaten Minahasa Utara yang sebagian besar berupa dataran rendah serta sebagian kecil berbukit-bukit dan bergunung, memungkinkan dikembangkan wisata alam, budaya, dan bahari, juga kegiatan menyelam, *snorkeling*, renang, *sport fishing*, dan rekreasi luar ruangan merupakan jenis wisata pantai yang ada di kawasan Kabupaten Minahasa Utara (RTRW Minahasa Utara).

Jumlah wisatawan mancanegara dan domestik di Kabupaten Minahasa Utara pada tahun 2015 hanya mengalami kenaikan 23.389 jiwa masing-masing sesuai jenis wisatawan, mancanegara yaitu 9.126 jiwa dan domestik yaitu 14.263. Sedangkan pada tahun 2014 untuk mancanegara yaitu 9.055 dan domestik 11.901 sehingga wisatawan 2014 berjumlah 20.956 jiwa (BPS Kabupaten Minahasa Utara 2011-2015).

Tabel 1. Jumlah Wisatawan

Tahun / Year	Wisatawan / Visitors		Jumlah / Total
	Mancanegara / International	Domestik / Domestic	
(1)	(2)	(3)	(4)
2 0 1 1	8 901	11 876	20 777
2 0 1 2	8 987	11 694	20 681
2 0 1 3	9 026	11 873	20 899
2 0 1 4	9 055	11 901	20 956
2 0 1 5	9 126	14 263	23 389

Sumber: BPS Kabupaten Minahasa Utara, 2015

Sesuai dengan penjelasan yang diterapkan di atas, dan dengan menerapkan tema Arsitektur Simbiosis Mutualisme pada objek Hotel Resort dan Wisata Bahari di Desa Pulisan Kabupaten Minahasa Utara ini akan mempermudah objek rancangan menghasilkan peluang bisnis dan keuntungan yang besar, oleh sebab itu dengan tema ini, dalam buku *the philosophy of symbiosis* oleh Kisho Kurokawa merupakan dua hal yang berlawanan yang saling membutuhkan dan mencoba menciptakan sesuatu yang lebih mendasar, bahkan walau hubungan mereka bersifat berlawanan, persaingan, atau kontraditif. Simbiosis sifatnya lebih ke arah hubungan yang positif dimana pihak yang terlibat mencoba untuk saling mengerti satu sama lain walaupun saling berlawanan, dan sifatnya lebih kearah hubungan yang saling memberi dan menerima. Filsafat simbiosis meliputi, simbiosis antara alam dan manusia, simbiosis antara budaya yang berbeda, dan simbiosis antara ekonomi dan budaya.

Dalam perancangan objek arsitektur tidak lepas dari hal yang bersifat kotradiktif antara objek arsitektur dengan lingkungan sosial, alam, dan budaya, dengan adanya hubungan timbal balik tersebut hendaknya manusia mampu menjaga lingkungan alam disekitarnya.

Berangkat dari uraian tersebut maka, dipilihlah tema Arsitektur Simbiosis Mutualisme sangat cocok untuk diterapkan pada rancangan Hotel Resort dan Wisata Bahari di Desa Pulisan Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara, guna menunjang promosi agar mengembangkan perekonomian yang ada, peluang bisnis bagi pemilik usaha, pemerintah, serta bagi masyarakat, dan mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Minahasa Utara, serta memberi dampak positif bagi lingkungan sekitar tapak, baik secara ekonomi, sosial, budaya, dan alam.

II. METODOLOGI

Sebagai arahan dan pendekatan dalam metode/proses desain, diambil dari beberapa teknik pengumpulan informasi dan data, yaitu:

- ❖ **Survey:** Berupa pendokumentasian berbagai karakteristik tapak yang berpotensi dijadikan site objek rancangan.
- ❖ **Studi Literatur:** Studi untuk mempelajari standar-standar perancangan kajian teori maupun contoh-contoh bentukan yang dapat membantu dalam perancangan.
- ❖ **Studi Kasus dan Komparasi:** Studi ini dilakukan dengan mengambil objek-objek yang ada dan dibandingkan sehingga didapatkan peranan yang akan membantu proses rancangan.
- ❖ **Analisa:** Suatu usaha dalam mengamati secara detail pada suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut. Analisa dilakukan pada data-data yang teliti dan untuk membantu penjelasan akan suatu kajian.
- ❖ **Eksplorasi Desain:** Dalam melaksanakan proses desain, perancangan mencoba mentransformasikan aspek-aspek teoritikal yang menyangkut tema objek rancangan kedalam bentukan massa dan ruang arsitektural. Penjelajahan dilaksanakan dengan penggunaan berbagai medium, baik teknik sketsa, studi model, maupun studi CAD.

III. KAJIAN PERANCANGAN

1. Definisi Objek Perancangan

Hotel Resort dan Wisata Bahari di Desa Pulisan Kabupaten Minahasa Utara, dapat diartikan sebagai “Jenis akomodasi untuk jasa pelayanan penginapan yang di kelola secara komersial, juga sebagai tempat rekreasi (piknik) baik itu berhubungan dengan pantai serta laut.

2. Deskripsi Objek

Berdasarkan pengertian ini, objek memerlukan pengolaan secara menerus untuk melayani konsumennya. Hal ini juga sesuai dengan rumusan dari aspek pariwisata yang menyatakan bahwa hotel adalah suatu jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bagian dari bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya bagi kepentingan umum yang dikelola secara komersial.

3. Kajian Tema

Kata Simbiosis (*Symbiosis*) berapsal dari bahasa Yunani yang berarti “hidup bersama” (*living together*). Makna ini mengacu pada sebuah hubungan antara dua makhluk hidup atau lebih yang tidak hanya saling menguntungkan (Mutualisme) tapi memang sangat diperlukan bagi keduanya. Kisho kurokawa yang dikenal sebagai Japanese Architect dan Urban Planner, berpendapat bahwa simbiosis adalah maksud dari semua kerja sama yang akhirnya terjadi dewasa ini.

a) Arsitektur dalam Teori Simbiosis

- ❖ Arsitektur dalam teori simbiosis menyatakan hubungan antara makhluk dengan lingkungan atau makhluk dengan teknologi. Maksudnya dalam arsitektur ada hubungan atau keterkaitan antara bangunan dengan manusia yang menempati bangunan tersebut. Bangunan dapat mempengaruhi lingkungan sekitar, begitupun sebaliknya. Selain itu teknologi dalam arsitektur juga berperan penting, misalnya dalam konstruksi bangunan, bahan-bahan material yang digunakan.
- ❖ Bangunan arsitektur simbiosis tentunya berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Karena dapat dilihat dari keterkaitannya dengan teknologi seiring zaman tentunya akan berkembang, dan juga penggunaan sistem moduler dalam arsitektur simbiosis. Sistem moduler memudahkan konstruksi bangunan dan tidak merusak lingkungan.
- ❖ Simbiosis adalah istilah arsitek Kurokawa yang bermaksud bahwa bangunan tidak seharusnya dilihat sebatas struktur mekanik semata. Tetapi juga harus dapat bekerjasama sebagai bentuk kehidupan, dan memberi nafas secara menguntungkan.

b) Kajian Intergrasi Tema

Kegiatan pariwisata tidak lepas dari interaksi antara manusia dan alam, perbuatan manusia akan berdampak pada alam dan alam akan memberikan dampak bagi kehidupan

manusia. Dengan adanya hubungan timbal balik tersebut hendaklah manusia mampu menjaga lingkungan alam disekitarnya.

Dari uraian diatas, maka pilihlah tema arsitektur Simbiosis. Secara teoritis kata simbiosis bisa dipakai sebagai istilah untuk menjelaskan suatu interaksi antar organisme yang hidup berdampingan dalam hubungan fisik yang dekat.


Tabel 2. Metode Aplikasi Prinsip dan Konsep pada Tema

PRINSIP	KONSEP	METODE	APLIKASI
Simbiosis antara alam dan manusia	Intermediary Space	Intermediation	-Memberi zona transisi antara bangunan dan lingkungan sekitar berupa taman. -Menerapkan zona transisi pada area lobby pada masing – masing zoning ruang yang bersifat sama.
Simbiosis antara budaya yang berbeda	Hybrid Style	Hybridisation	Menerapkan zoning ruang pada

Sumber: Mashuri MT, 2009

Setelah prinsip – prinsip diatas mengalami integrasi, kemudian prinsip – prinsip tersebut akan diseleksi kembali berdasarkan kebutuhan terhadap obyek rancangan. Obyek rancangan adalah Hotel Resort dan Wisata Bahari di Desa Pulisan yang berfungsi sebagai pusat informasi dan promosi pariwisata. Kedepannya keberadaan Hotel Resort dan Wisata Bahari diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar baik lingkungan masyarakat, alam, dan budaya. Penerapan prinsip – prinsip pada rancangan secara lebih jelas akan dijabarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Penerapan Tema Simbiosis Terhadap Bangunan

Prinsip	Konsep	Metode	Aplikasi
Simbiosis antara masa lalu dan masa sekarang, serta simbiosis antara budaya jepang dan modern	Hybrid style	Hybridization (kombinasi elemen-elemen antar budaya yang berbeda dan ombinasi elemen dari unsur-unsur sejarah dan budaya)	Bentuk dan material  Penggunaan bentuk lengkung dan garis sebagai simbo budaya jepang yang dipadukan dengan penggunaan material modern

Sumber: Mashuri MT, 2009

4. Analisis Perancangan

❖ Analisa Lokasi dan Tapak

Sesuai kriteria yang ada di atas, maka dipilih lokasi yang dianggap berpotensi sebagai tempat dibangunnya objek, maka diambil beberapa alternatif lokasi sebagai berikut:

- Alternatif 2, Kelurahan/ Desa Marinsow
- Alternatif 1, Kelurahan/ Desa Pulisan
- Alternatif 3, Kelurahan/ Desa Wineru

Untuk menentukan usulan lokasi objek Hotel Resort dan Wisata Bahari maka digunakan suatu pendekatan studi komparasi alternatif site.

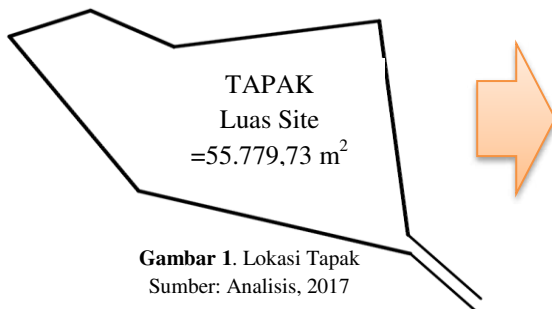
Tabel 4. Pemilihan Lokasi Makro

		Alternatif 1 Kel. Marinsow		Alternatif 2 Kel. Pulisan		Alternatif 3 Kel. Wineru	
Kriteria pemilihan	Bobot (0-100%)	Argumen	Skor (1-5)	Argumen	Skor (1-5)	Argumen	Skor (1-5)
Letak lahan pada jalan utama	15	Terletak di Jln. Likupang Girian	5	Terletak di Jln. Likupang Girian	5	Terletak di Jln. Likupang Girian	5
Terkait pusat kegiatan wilayah promosi	20	Pada kawasan ini merupakan daerah di kembangkan Kota Pusat Kegiatan Wilayah Promosi (KPKWp)	5	Pada kawasan ini merupakan daerah di kembangkan Kota Pusat Kegiatan Wilayah Promosi (KPKWp)	5	Pada kawasan ini merupakan daerah di kembangkan Kota Pusat Kegiatan Wilayah Promosi (KPKWp)	5
Utilitas site (air bersih, drainase, listrik)	15	Lengkap	4	Lengkap	4	Lengkap	4
Ketersediaan kendaraan umum	10	Pada lokasi dapat dilalui kendaraan umum	5	Pada lokasi dapat dilalui kendaraan umum	5	Pada lokasi dapat dilalui kendaraan umum	5
Potensi-potensi yang ada	25	Pantai pal	3	Terdapat wisata pantai pantai besar, goa pulisan, pantai timbelang, bukit pulisan, laut sebagai wisata bahari	5	Pantai surabaya	3
akses pencapaian dari pusat ke lokasi	15	Lokasi lebih dekat dilalui dari Kota Bitung	5	Lokasi berada antara Desa Wineru dan Desa Marinsow	4	Lokasi lebih dekat dilalui dari Kota Manado	5

Sumber: Analisis, 2017

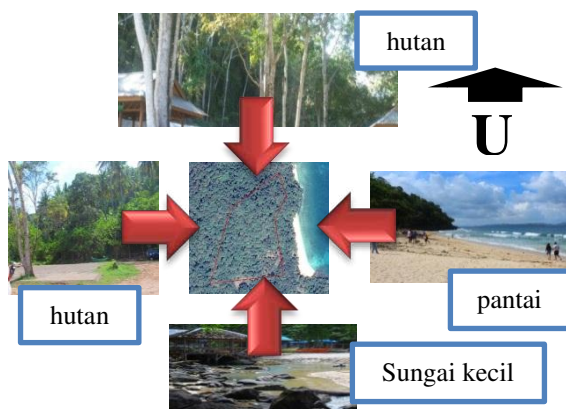
❖ **Land Capability**

Berikut ini adalah gambar lokasi dan ukuran tapak.



Gambar 1. Lokasi Tapak
Sumber: Analisis, 2017

❖ **Analisis View**



Gambar 2. View
Sumber: Analisis, 2017

Total Luas Lantai (TLL)	= 19.658 m ²
Total Luas Site (TLS)	= 55.779,73 m ²
Sempadan Pantai	= 50 m
	= 350,72 m x 50 m
	= 17.536 m ²
Sempadan Sungai	= 25 m
	= 242,65 x 25 m
	= 6066,25 m ²
Total Luas Sempadan	= 17.536 + 6066,25
	= 23.602,25 m ²
Luas Site Efektif (LSE)	= 55.779,73 - 23.602,25
	= 32.177,48 m ²
Luas Lantai Dasar (LLD)	= BCR x TSE
	= 40 % x 32.177,48
	= 12.870,992 m ²
Total Lantai Lantai (TLL)	= FAR x TSE
	= 80 % x 32.177,48
	= 25.741,984 m ²
Ruang Luar	= TLL - LLD
	= 19.658 m ² - 12.870,992 m ²
	= 6.787,008 m ²
Jumlah Lantai Bangunan	= FAR : BCR
	= 25.741,984 : 12.870,992
	= 2 lantai (Min)
	= 7 lantai (Asumsi)

View keluar:

- Sangat menarik
- Menarik
- Kurang menarik

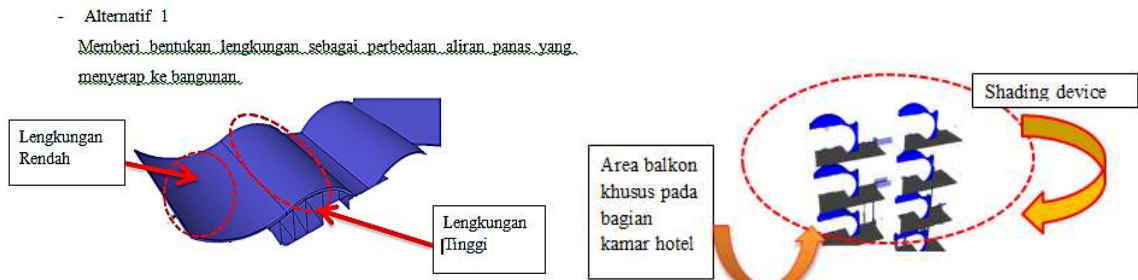
View kedalam:

- Sangat potensial
- potensial

Kondisi tapak yang berada di area terbuka membuat view menjadi nilai tambah tersendiri. Dari dalam tapak, pengunjung bias melihat pemandangan laut dan bukit di sebelah timur dan selatan. Untuk view kedalam, tapak bisa dengan mudah dilihat dari permukiman penduduk dan dari bukit. Hal itu disebabkan oleh elevasi tapak lebih tinggi dari lingkungan sekitarnya.

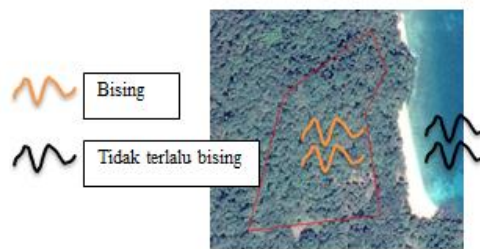
❖ **Analisis Klimatologi**

Tapak memiliki potensi penyinaran matahari dengan intensitas tinggi, karena hanya sedikit terdapat vegetasi di tengah tapak. Namun hal ini merupakan potensi mengingat permukaan lapangan vegetasi rumput yang membutuhkan sinar matahari sepanjang hari untuk bertahan hidup.



Gambar 3. Analisis Klimatologi pada Rancangan
Sumber: Analisis, 2017

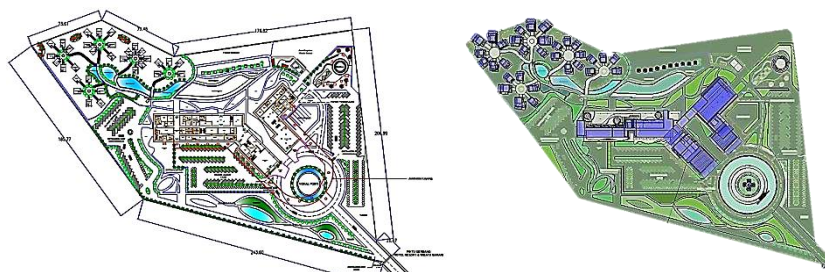
❖ **Analisis Kebisingan**



Gambar 4. Analisis Kebisingan
Sumber: Analisis, 2017

Sumber kebisingan terbesar terletak pada sebelah barat tapak, yaitu dari pemukiman serta jalan akses utama di Desa Pulisan. Sedangkan kebisingan dari arah lain tidak mengganggu kenyamanan tapak dalam perancangan nanti.

IV. HASIL PERANCANGAN



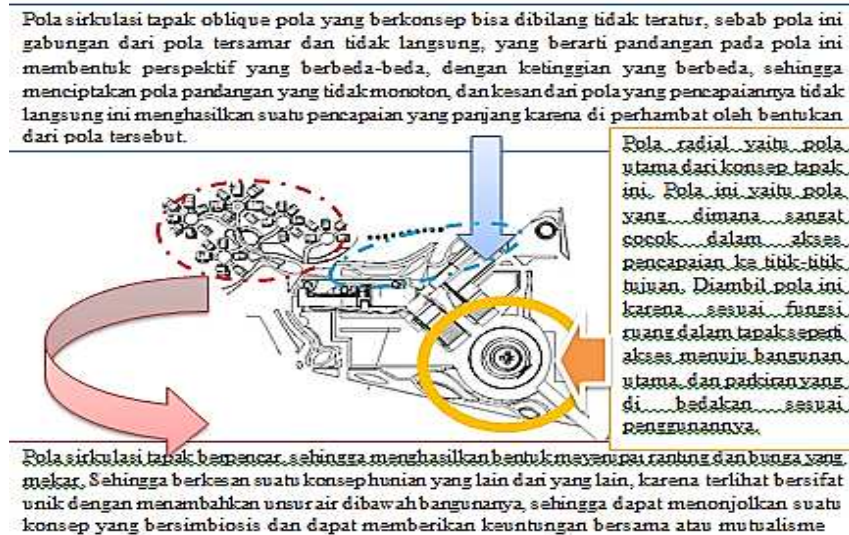
Gambar 5. Lay Out dan Site Plan
Sumber: Analisis, 2017

Konsep dasar perancangan Hotel Resort dan Wisata Bahari ini memiliki tujuan dasar dalam perancangannya, yaitu agar bangunan ini dapat menghasilkan berbagai keuntungan secara bersama dan dapat menampung pengunjung yang datang berwisata guna mendapatkan refreshing,

serta menambah ilmu pengetahuan tentang alam, dan wisata baik yang ada di darat maupun dilaut. Konsep Hotel Resort ini berdasarkan fungsi dalam arsitektur.

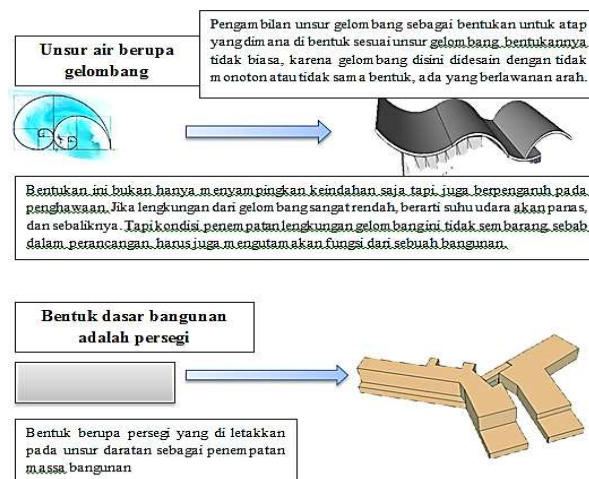
Tema perancangan pada Hotel Resort dan Wisata Bahari adalah Simbiosis Arsitektur. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, dalam perancangan objek arsitektur tidak lepas dari hal yang bersifat kontradiktif antara objek arsitektur dengan lingkungan sosial, alam, budaya.

Selain itu dengan penerapan prinsip tersebut, objek rancangan mampu menciptakan tatanan massa yang mampu mengakomodasi aktivitas publik dan ruang sosial. Penerapan konsep pada bentuk bangunan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



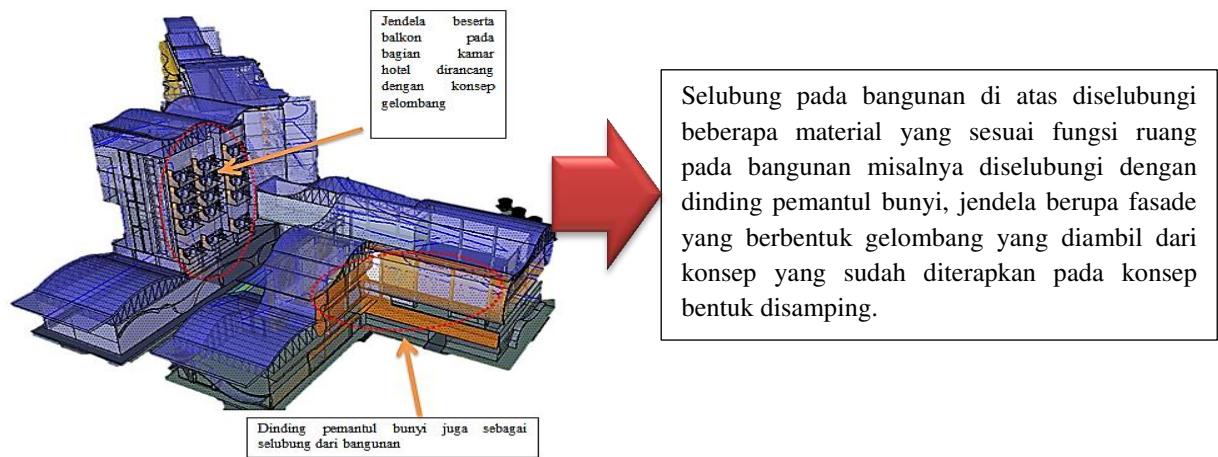
Gambar 6. Pola Sirkulasi
Sumber: Analisis, 2017

Konsep rancangan mengambil dua unsur yang saling bertentangan yaitu air dan darat, dengan menerapkan suatu bentuk yang hidup berdampingan dan menciptakan keuntungan bersama.



Gambar 7. Konsep Rancangan
Sumber: Analisis, 2017

Gambar diatas menjelaskan bagaimana proses pengambilan bentuk dasar bangunan pada Hotel Resort dan Wisata Bahari, dimana bentuk dasar bangunan diambil dari bentuk geometri bangunan sekitar tapak dengan karakter lokal geometri dari bentuk rumah yang ada pada lingkungan sekitar lokasi. Pengambilan bentuk dasar yang mengacu pada lokalitas sekitar tapak merupakan penerapan prinsip simbiosis arsitektur dengan lingkungan, diharapkan dengan adanya penerapan prinsip tersebut bangunan Hotel Resort dan Wisata Bahari dapat selaras dengan lingkungan sekitar.



Gambar 8. Selubung Bnagunan
Sumber: Analisis, 2017

Tema simbiosis yang diterapkan dalam rancangan, yaitu prinsip simbiosis antara objek arsitektur dengan lingkungan. Bentuk tapak juga merupakan faktor pembentuk fisik pada bangunan. Berdasarkan prinsip rancangan, maka diterapkan sebuah bentuk bangunan yang memiliki karakter lokal yang diambil bentukan mengikuti lingkungan sekitar yang saling bertentangan.



Gambar 9. Tampak Bangunan
Sumber: Analisis, 2017

Bentuk ini selain memiliki keindahan baik di dalam maupun di luar, juga memiliki keunikan tersendiri. Dari bentuknya terdapat dua kombinasi unsur yaitu air seperti gelombang dengan daratan seperti unsur pendekatan dengan lingkungan sekitar, seperti pada bagian tiap kamar ada yang dikhususkan yaitu memiliki daya tarik lebih dengan menempatkan suatu penginapan yang berada di atas air dengan secara langsung menghadap view ke laut. Semua bentukan di desain sesuai orientasi, sehingga mampu menampilkan konsep rancangan yang dapat menyesuaikan dengan fungsi dari rancangan, dan keindahan yang di dapat dari view sekitar.



Gambar 10. Perspektif Mata Manusia
Sumber: Analisis, 2017



Gambar 11. Perspektif Mata Burung
 Sumber: Analisis, 2017



Gambar 12. Interior (lobby & Standar Room)
 Sumber: Analisis, 2017



Gambar 13. Eksterior (Entrance, Skypool, Outdoor, & Swimmingpool)
 Sumber: Analisis, 2017

Sistem Struktur

Struktur utama dari Hotel Resort dan Wisata Bahari di Desa Pulisan Kabupaten Minahasa Utara yaitu rangka baja ringan, deng struktur pondasi menggunakan bored pile, untuk bagian atap memakai rangka baja ringan



Gambar 14. Struktur Utama
Sumber: Analisis, 2017

Struktur Pondasi



Gambar 15. Struktur Pondasi
Sumber: Analisis, 2017

V. KESIMPULAN

Perancangan Hotel Resort dan Wisata Bahari di Desa Pulisan Kabupaten Minahasa Utara, untuk menghadirkan bentuk-bentuk simbiosis dengan konsep hidup berdampingan *living together*, dengan dilengkapi pendekatan dengan lingkungan sekitar, sehingga rancangan dapat menyatu dengan alam. Konsep simbiosis ini proses desainnya awalnya monoton sebagai dasar rancangan, ketika dilapisi dengan beberapa selubung yang bervariasi bentuk, sehingga bentuknya menjadi unik, dan konsep rancangan ini di rancang agar dapat mengembangkan ekonomi pada Kabupaten Minahasa Utara, sesuai tema yang diterapkan, simbiosis mutualisme, yaitu saling mendapatkan keuntungan bersama.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ching, K. D. Francis. 1996. *Arsitektur Bentuk Ruang dan Tatanan*. Jakarta: Erlangga.
- Ching, K. D. Francis. 1996. *Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya*. Jakarta: Erlangga.
- Dharma, A. *Teori Arsitektur 2*. Penerbit GUNADARMA, Seri Diktat Kuliah.
- Kurokawa, K. 1991. *Intercultural Architecture (The Philosophy of Symbiosis)*. New York: The American Institute of Architects Press 1735.
- Lawson, Fred.R. 1995. *Hotels and Resorts Planning, Design and Refurbishment*. Butterworth - Architecture
- Marlina, E. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: ANDI.
- Prabawasari, V.W dan Suparman, A. *Tata Ruang Luar 01*. Penerbit GUNADARMA, Seri Diktat Kuliah.
- Sabaruddin, A. 2013. *A-Z Persyaratan Teknis Bangunan*. Jakarta: Griya Kreasi